

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Mengenai Usaha Peternakan Burung Puyuh

2.1.1 Pengertian Usaha Peternakan Burung Puyuh

Definisi peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan hewan, melainkan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Menurut Fakihuddin dkk. (2020), peternakan bertujuan untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah digabungkan secara optimal. Sementara menurut Triprastiya dkk. (2022), beternak adalah tindakan memperbanyak dan merawat hewan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Kegiatan dalam bidang peternakan dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, peternakan besar yang mencakup sapi, kerbau, dan kuda. Kedua, peternakan kecil yang mencakup ayam, puyuh, kelinci, dan lain-lain. Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang memiliki prospek sangat baik jika dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan di subsektor peternakan akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, usaha dalam bidang peternakan perlu diupayakan karena memiliki potensi yang menguntungkan.

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya. Burung puyuh merupakan salah satu jenis unggas kecil yang dipelihara untuk produksi telur dan daging (Akramullah, 2023). Usaha ternak puyuh merupakan usaha yang

banyak diminati karena dapat dilakukan dimana saja, tidak membutuhkan kandang yang luas, dengan modal usaha yang tidak terlalu besar, bibit burung puyuh mudah didapat, serta gizi daging dan telur yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak unggas yang lainnya dan konsumsi daging puyuh juga banyak diminati masyarakat karena tinggi gizi dengan kadar protein sekitar 21,1% dan kadar lemak yang cukup rendah yaitu hanya sebesar 7,73% (Wheindrata, 2014).

Jenis puyuh yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah puyuh Jepang. Karakteristik yang mencirikan puyuh Jepang menurut Wheindrata (2014) adalah : (1) paruh pendek dan kuat, badan lebih besar dibanding puyuh jenis lain, panjang badan 18-19 cm, berbentuk bulat dengan ekor pendek, (2) jari kaki empat buah, tiga jari ke arah depan satu jari ke arah belakang, warna kaki kekuning-kuningan, (3) pada kepala puyuh jantan dewasa, diatas mata dan bagian alis mata belakang terdapat bulu putih berbentuk garis melengkung yang tebal, bulu dada merah sawo matang polos tanpa ada bercak-bercak cokelat kehitaman, suara puyuh jantan lebih keras dibanding yang betina, (4) warna bulu puyuh betina dewasa hampir sama dengan warna bulu puyuh jantan berbeda hanya pada dada yang warna dasarnya agak pucat, bergaris-garis, atau berbecak kehitam-hitaman, (5) puyuh mencapai dewasa kelamin sekitar umur 40-42 hari, (6) berat badan puyuh betina dewasa 142-144 gram/ekor, sedangkan puyuh jantan 115-117 gram/ekor, (7) puyuh betina dapat bertelur 200-300 butir/tahun dengan berat telur 9-10 gram/butir.

2.1.2 Syarat Usaha Peternakan Burung Puyuh Petelur

Sebelum memulai sebuah usaha, seorang pebisnis harus melakukan perencanaan dan persiapan untuk segala sesuatu yang diperlukan. Menurut Yuwanta (2010;48), tahapan yang harus dilalui dalam merencanakan atau mempersiapkan usaha antara lain meliputi:

1. Menyiapkan modal

Menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk memulai dan mengoperasikan usaha, serta mencari sumber-sumber pendanaan yang sesuai. Dalam konteks pemeliharaan burung puyuh, Tamalluddin (2016) menyebutkan bahwa modal dalam bisnis ini dapat berupa modal investasi dan modal kerja. Sumber modal dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti berikut:

1) Modal pribadi

Modal pribadi adalah modal yang digunakan untuk mendirikan bisnis peternakan yang seluruhnya berasal dari pemilik peternak, dan segala risiko dari bisnis ini sepenuhnya ditanggung oleh individu tersebut.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman bisa memperoleh dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman permodalan dengan bunga tertentu. Modal ini bisa digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Untuk mendapatkan pinjaman, peternak biasanya mengajukan pinjaman ke

bank dengan syarat dan aturan tertentu mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

3) Modal patungan

Modal usaha patungan adalah modal yang dikumpulkan oleh usaha patungan oleh dua orang atau lebih untuk mendirikan atau menjalankan bisnis peternakan. Kelebihan dari sistem permodalan adalah resikonya bisa di tanggung bersama sehingga terasa lebih ringan

4) Melibatkan beberapa penanam modal

Umumnya, sistem ini lebih umum digunakan karena menguntungkan kedua belah pihak. Dalam sistim ini, pemilik modal tidak perlu merasa khawatir tentang pengelolaan perusahaan. Namun sesuai kesepakatan yang telah disepakati, pemilik dapat mengambil keuntungan dan pengusaha dapat menggunakan modal investor untuk memulai usaha.

2. Menentukan skala usaha

Menentukan ukuran atau skala usaha yang akan dijalankan, apakah berskala kecil, menengah, atau besar, sesuai dengan potensi dan kebutuhan pasar. Menurut Daniel (2004:96) Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi perusahaan, yang dapat diukur dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya sementara itu, ukuran usaha berkaitan dengan jumlah ekor burung puyuh yang dipelihara agar usaha berjalan secara terus-menerus dan menguntungkan. Ukuran usaha burung puyuh antara lain:

1) Skala usaha besar

Skala usaha besar adalah jika jumlah puyuh yang dipelihara lebih dari 8000 ekor. Menurut Ferry dan Jones Sujianto (2024) Ukuran perusahaan digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan. Pengusaha ternak puyuh dalam skala besar biasanya melakukan hampir seluruh kegiatan pemeliharaan, dari penetasan, pemeliharaan puyuh anakan (*DOQ*), pemeliharaan puyuh pembibit, dan petelur dan pedaging.

2) Skala usaha menengah

Peternak skala menengah biasanya memelihara jumlah ternak sebanyak 2400-8000 ekor. Bagi peternak skala menengah terdapat beberapa pilihan yaitu melakukan seluruh kegiatan pemeliharaan dari penetasan sampai pemeliharaan dari *stater* atau *grower* sampai dewasa. Pada skala usaha ini, usaha yang dapat dilakukan yaitu menghasilkan puyuh pembibit, petelur, atau pedaging. Namun, peternakan di Indonesia umumnya lebih memilih beternak puyuh petelur, sedangkan puyuh apkiran dimanfaatkan sebagai puyuh pedaging/potong. Walaupun ada juga yang merangkap sebagai peternak puyuh pembibit.

3) Skala usaha kecil atau usaha sampingan

Peternak skala kecil atau sampingan biasanya hanya memelihara puyuh dari *starter* atau *grower* sampai afkir yaitu dari puyuh petelur menjadi puyuh pedaging. Kandang yang diperlukan hanya kandang untuk puyuh petelur.

3. Persiapan tenaga kerja

Menentukan jumlah dan jenis tenaga kerja adalah bagian penting dari perencanaan tenaga kerja, yang mencakup analisis kebutuhan saat ini dan peramalan kebutuhan masa depan berdasarkan tujuan usaha (Dessler, 2020). Menentukan jumlah dan jenis tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan usaha, serta memberikan pelatihan jika diperlukan. Jika jumlah burung puyuh yang dipelihara dalam peternakan relatif sedikit, peternak mungkin dapat mengelola sendiri tugas-tugas di kandang. Namun, jika jumlah burung puyuh yang dipelihara cukup banyak, maka peternak akan membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk membantu dalam operasional kandang dan pemeliharaan burung puyuh, dikutip dari Salam (2018) berikut hal-hal yang harus dilakukan :

1) Sanitasi dan Tindakan Preventif

Untuk menjaga timbulnya penyakit pada pemeliharaan puyuh, kebersihan lingkungan kandang sangat perlu diutamakan. Semakin sering kegiatan sanitasi dilakukan akan semakin baik pula untuk kesehatan burung puyuh.

2) Pengontrolan Penyakit

Pengontrolan penyakit dilakukan setiap saat dan apabila ada tanda-tanda yang kurang sehat terhadap puyuh harus segera dilakukan pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter hewan, dinas peternakan atau petunjuk dari *poultry shop*.

3) Pemberian Pakan

Ransum (pakan) yang dapat diberikan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pallet, remah-remah dan tepung. Sedangkan puyuh remaja/dewasa diberikan ransum hanya satu kali sehari yaitu dipagi hari secara rutin. Untuk pemberian minum pada anak puyuh dan pada bibitan terus-menerus.

4) Pemberian Vaksinasi dan Obat

Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (*intra okuler*) atau air minum (*peroral*). Pemberian obat segera dilakukan apabila puyuh terlihat gejala-gejala sakit dengan meminta bantuan petunjuk dari PPL setempat ataupun dari toko peternakan (*poultry Shop*)

4. Persiapan sarana produksi peternakan (*Sapronak*)

Pada dasarnya konsep kandang burung puyuh sama dengan kandang ayam. Kandang burung puyuh yang dibuat sebaiknya memperhatikan lingkungan seperti, sirkulasi udara yang masuk dalam kandang, cukup mendapat sinar matahari tetapi tidak secara langsung, tidak lembab, jauh dari tempat penyimpanan bahan-bahan kimia yang menghasilkan bau, hindari suara gaduh atau suara-bising, tempat pijakan sebaiknya terbuat dari kawat, rotan, bambu atau anyaman. Kandang burung puyuh adalah tempat hidup burung puyuh yang dapat memberikan perlindungan yang cukup, hidup di lingkungan yang sehat dan dapat efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dikutip dari salam (2018) Kandang untuk burung puyuh digolongkan menjadi dua kandang, kandang *litter* (lantai sekam) dan kandang sangkar (baterai). Tipe

kandang sistem *litter* merupakan alas lantai sebuah kandang yang terbuat dari serbuk atau butiran-butiran benda yang mampu menyerap air dan bersifat lembut. Sedangkan kandang tipe sangkar (baterai) merupakan tipe umum dan banyak ditemui di Indonesia. Umumnya ada kandang baterai yang disusun lurus keatas dengan ukuran kandang 100 x 50 x 35 cm dengan daya tampung kurang lebih 50 ekor puyuh per sekat kandang dan ada kandang baterai yang disusun miring membentuk huruf V. dan W. Keuntungan sistem baterai dapat memudahkan pembersihan, Adapun kandang yang biasa digunakan dalam budidaya burung puyuh, diantaranya adalah

- 1) kandang untuk induk pembibitan yaitu kandang yang berpengaruh langsung terhadap produktifitas dan kemampuan menghasilkan telur yang berkualitas.
- 2) kandang untuk induk petelur yaitu berfungsi sebagai kandang untuk induk pembibit
- 3) kandang untuk fase *starter* yaitu kandang bagi anak puyuh mulai umur satu hari sampai 2-3 minggu
- 4) kandang untuk fase *grower* yaitu kandang untuk puyuh berumur 3-6 minggu.
- 5) kandang fase *layer* yaitu kandang untuk puyuh lebih dari 6 minggu

5. Menentukan lokasi usaha

Salah satu syarat yang harus dipenuhi saat memutuskan untuk memulai peternakan adalah memiliki lokasi. Lokasi ternak burung

puyuh harus memenuhi syarat-syarat hidup yang sesuai dengan kriteria puyuh agar kondisinya terjamin dan bisa berkembang dengan baik. Untuk mendapatkan lokasi ternak burung puyuh yang baik, Anda harus memerhatikan beberapa hal berikut. Pilihlah lokasi kandang atau tempat ternak yang jauh dari penyimpanan bahan-bahan kimia beraroma tajam karena dapat memengaruhi sistem pernapasan puyuh dan pastinya akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Berikutnya pilihlah lokasi kandang yang tidak membuat puyuh menjadi stres. Pilih lokasi kandang yang tidak langsung terpapar angin kencang dan tingkat kelembapannya tinggi. Jika Anda tidak bisa mendapatkan tempat seperti itu, Anda bisa mengurangi terpaan angin dengan membuat pagar di sekeliling kandang. Pagar kandang bisa berupa bambu atau tanaman yang berdaun lebat. Lokasi kandang dengan rumah tinggal sebaiknya dipisahkan dengan sekat untuk menghindari aroma yang tidak sedap. Anda bisa menggunakan bubuk *zeolite* yang ditaburkan pada wadah kotoran untuk menetralkan aroma tidak sedap yang berasal dari kotoran burung. *Zeolit* ini berfungsi untuk menyerap dan menyaring air, gas, dan bau dari kotoran puyuh. Bahan lain yang bisa Anda gunakan adalah EM₄ dan fosfor.

Menurut linkumkm (2023) Dalam usaha budidaya burung puyuh, pemilihan kandang yang tepat sangat penting untuk kesejahteraan dan produktivitas puyuh. Kandang yang dirancang dengan baik akan memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan efisien bagi burung puyuh.

1) Ruang yang Cukup untuk Puyuh

Pertama-tama, pastikan kandang burung puyuh memberikan ruang yang cukup bagi puyuh untuk bergerak dan beristirahat. Terlalu banyak puyuh dalam kandang yang terlalu kecil dapat menyebabkan stres, persaingan untuk sumber pakan dan air, serta penyebaran penyakit. Sesuaikan ukuran kandang dengan jumlah puyuh yang akan Anda pelihara sehingga setiap puyuh memiliki ruang yang cukup untuk menjalani kehidupan yang sehat.

2) Sirkulasi Udara yang Baik

Pastikan kandang burung puyuh memiliki sirkulasi udara yang baik untuk menjaga suhu dan kelembaban yang tepat di dalamnya. Sirkulasi udara yang baik akan membantu menjaga kualitas udara dalam kandang dan menghindari penumpukan amonia dan gas beracun lainnya. Jendela atau ventilasi yang memadai dapat membantu mengatur suhu dan memberikan sirkulasi udara yang sehat.

3) Kualitas Pencahayaan yang Baik

Pencahayaan yang tepat sangat penting dalam kandang burung puyuh. Puyuh membutuhkan periode pencahayaan yang cukup untuk menjaga ritme biologis dan reproduksi yang sehat. Berikan pencahayaan yang terang dan seragam di dalam kandang. Gunakan lampu yang sesuai, seperti lampu LED, yang memberikan cahaya yang cukup dan efisien energi.

4) Kandang yang Mudah Dibersihkan

Kandang yang mudah dibersihkan adalah faktor penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan puyuh Anda. Pastikan kandang memiliki lantai yang mudah dibersihkan dan tidak menyerap air. Juga, sediakan sistem *drainase* yang baik untuk mengalirkan air dan limbah secara efisien. Kandang yang bersih akan membantu mencegah penyebaran penyakit dan memastikan kondisi yang optimal bagi puyuh.

5) Sistem Pemberian Pakan dan Minum yang Efisien

Sediakan sistem pemberian pakan dan minum yang efisien dan mudah diakses bagi puyuh. Gunakan wadah pakan yang tepat, seperti mangkuk atau piring pakan, dan pastikan jumlahnya mencukupi untuk semua puyuh. Untuk pemberian air, gunakan sistem minum yang mudah diakses dan mudah dibersihkan. Pastikan air bersih selalu tersedia dan gantilah secara teratur.

6) Perlindungan dari Predator dan Gangguan Eksternal

Pastikan kandang burung puyuh dilengkapi dengan perlindungan yang memadai dari predator seperti tikus, ular, dan hewan lainnya. Kandang harus memiliki dinding yang kokoh dan atap yang terlindung agar puyuh terlindungi dari serangan predator. Selain itu, jaga kandang agar terlindung dari gangguan eksternal seperti cuaca buruk dan serangga dengan menggunakan bahan yang tahan air dan tahan terhadap serangan hama.

2. 2 Tinjauan Etika Bisnis

2.2.1 Pengertian etika bisnis islam

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno *ethikos* atau *ethos* yang berarti kebiasaan, watak, atau sifat yang mencerminkan nilai-nilai moral dan tata kelakuan seseorang atau kelompok masyarakat. Kata ini berkaitan dengan konsep moralitas yang dalam bahasa Latin disebut *mos* (jamak: *mores*), yang berarti adat kebiasaan atau norma yang mengatur perilaku baik dan buruk.

Dalam konteks etika bisnis islam, istilah ini merupakan gabungan dari tiga kata, yaitu etika, bisnis, dan islam. Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Bisnis adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Islam adalah agama yang menjadi sumber nilai dan norma yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Etika bisnis islam dapat diartikan sebagai ilmu atau kajian mengenai prinsip-prinsip moral dan tata perilaku yang mengatur aktivitas bisnis berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Etika bisnis Islam menekankan pentingnya menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap yang benar, jujur, adil, dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Selaras dengan Teori Maslahah (*Islamic Concept of Public Interest/Welfare*) merupakan konsep fundamental dalam etika bisnis Islam yang menekankan pada pencapaian kebaikan dan pencegahan kemudharatan (kerugian) bagi masyarakat luas.

Etika bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai studi sistematis mengenai nilai-nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dalam aktivitas bisnis, yang membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram, berdasarkan ajaran Islam

Etika bisnis Islam adalah landasan normatif yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi acuan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usaha secara alami dan sesuai prinsip Islam (Muslich 2021). Etika bisnis Islam menuntut pelaku bisnis untuk melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai dengan ketentuan yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT, sehingga aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial sesuai syariat Islam. Dengan kata lain, etika bisnis Islam merupakan seperangkat norma dan prinsip yang menjadi pedoman bagi pelaku bisnis dalam melakukan transaksi, berperilaku, dan berinteraksi agar tercapai tujuan bisnis secara benar dan beretika menurut ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam berbisnis.

2.2.2 Prinsip bisnis dalam islam

Etika bisnis merupakan cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Tujuan etika bisnis adalah untuk mengunggah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakan yang

dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Berdasarkan pernyataan di atas dalam menjalankan bisnis tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yaitu keadilan, tanggung jawab dan kehendak bebas.

Menurut Nawatmi (2010:57), prinsip dasar etika Islam dan penerapannya dalam bisnis adalah sebagai berikut;

1. Kesatuan (*Unity*)

Merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia).Prakteknya dalam bisnis :

- 1) Tidak ada diskriminasi baik terhadap pekerja, penjual, pembeli, serta mitra kerja lainnya (QS.49:13).
- 2) Terpaksa atau dipaksa untuk menaati Allah SWT (QS. 6:163)
- 3) Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah (QS. 18:46)

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan,kebersamaan,dankemoderatan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis(QS.

2:195; QS. 25:67-68, 72-73; QS.17:35;QS.54:49; QS. 25:67).

Prakteknya dalam bisnis :

- 1) Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan
- 2) Penentuan harga berdasarkan mekanis me pasar yang normal.

3. Kehendak bebas (*Free Will*)

Kebebasan disini adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya : " Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datangny dari Tuhanmu, barang siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah ia kafir" (QS. 18:29). Jadi, jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah. Aplikasinya dalam bisnis :

- 1) Konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Kalaupun ada persingan dalam usaha maka, itu berarti persingan dalam berbuat kebaikan atau *fastabiq al-khairat* (berlomba-lomba dalam kebajikan).
- 2) Menepati kontrak, baik kontrak kerja sama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja."Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji" (QS. 5:1).

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Merupakan bentuk pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggung jawaban menurut Sayid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruanglingkupnya, antara

jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Aplikasinya dalam bisnis :

- 1) Upah harus disesuaikan dengan UMR (upah minimum regional).
- 2) *Economic return* bagi pemberi pinjaman modal harus dihitung berdasarkan perolehan ke-untungan yang tidak dapat dipastikan jumlah-nya dan tidak bisa ditetapkan terlebih dahulu seperti dalam sistem bunga.
- 3) Islam melarang semua transaksi alegtoris seperti gharar, system ijon, dan sebagainya.sekitar.

5. Kebenaran (*Benevolence*)

Kebenaran disini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan.Aplikasinya dalam bisnis menurut Al-Ghazali :

- 1) Memberikan zakat dan sedekah.
- 2) Memberikan kelonggaran waktu pada pihak terutang dan bila perlu mengurangi beban-utangnya.
- 3) Menerima pengembalian barang yang telah dibeli.
- 4) Membayar utang sebelum penagihan datang.
- 5) Adanya sikap kesukarelaan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis.

- 6) Adanya sikap ramah, toleran, baik dalam menjual, membeli dan menagih utang.
- 7) Jujur dalam setiap proses transaksi bisnis.
- 8) Memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis.

2.2.3 Tujuan etika bisnis islam

Sebagai seorang muslim, penting untuk menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah fil ardi, yaitu pemimpin di bumi, yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan tindakan dan perbuatan menuju kebaikan dan kemaslahatan bumi ini. Tanggung jawab sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah dengan efisien dan optimal, sehingga kesejahteraan dan keadilan dapat diwujudkan.

Namun, seorang khalifah harus menghindari tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan di bumi. Karena berbuat kerusakan bertentangan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah, yang seharusnya menjaga dan melestarikan lingkungan serta mengelola sumber daya alam dengan bijaksana demi kesejahteraan manusia dan keberlangsungan hidup di bumi ini. Dalam ekonomi Islam, segala macam kegiatan ekonomi yang bertujuan mencari keuntungan haruslah memberikan manfaat dan nilai guna bagi sumber daya yang digunakan. Pencarian sumber daya dan produksi haruslah dilakukan secara halal dan baik, serta memanfaatkan hasil produksi untuk kebaikan dan tidak merugikan pihak lain. Penentuan pengeluaran dan pemasukan dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak menyebabkan kerusakan. Hal ini sesuai dengan konsep eksternalitas yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan". (Q.S Al-A raf ayat 56). Departemen, A.R. 2016:307

Ayat ini dengan tegas menyampaikan larangan dari Allah SWT untuk tidak merusak bumi yang telah diciptakan-Nya dengan baik. Ayat ini mengingatkan manusia agar senantiasa berdoa kepada-Nya dengan rasa takut dan harap, karena rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Ayat ini juga menegaskan pentingnya menjaga dan melindungi bumi serta isinya dari kerusakan. Manusia diberikan tanggung jawab untuk merawat dan memelihara bumi, karena Allah menciptakannya dengan sempurna untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan baik dan bijaksana. Jadi. manusia harus bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan penuh kebijaksanaan, tanpa menyebabkan kerusakan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia lainnya dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, ayat tersebut mengajarkan tujuan etika bisnis islam menjaga harmoni antara manusia dan lingkungan alam, serta menekankan bahwa semua ciptaan Allah harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Dengan demikian, manusia diingatkan untuk bertanggung jawab dalam

menjaga keberlangsungan bumi agar tetap menjadi tempat yang baik dan nyaman bagi seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.3 Dampak Usaha Peternakan Burung Puyuh

Peternakan burung puyuh petelur memiliki dampak yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak dalam konteks ini dapat diartikan sebagai konsekuensi atau akibat dari kegiatan peternakan tersebut, yang bisa berupa pengaruh positif atau negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Cristo (2008:12) mendefinisikan dampak sebagai hasil dari suatu tindakan, yang bisa menghasilkan konsekuensi positif atau negatif. Pendirian kandang burung puyuh petelur di tengah pemukiman masyarakat dapat menyebabkan dampak sosial dan dampak ekonomi.

2.3.1 Dampak sosial

Dampak sosial mencakup pengaruh terhadap kehidupan sosial dan hubungan antar individu di sekitar peternakan tersebut. Sementara dampak ekonomi berarti adanya konsekuensi terhadap perekonomian masyarakat, seperti peluang kerja atau perubahan pola ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, dampak dari peternakan peternakan burung puyuh harus dianalisis dengan seksama untuk memahami konsekuensi dari kegiatan tersebut terhadap lingkungan sosial dan ekonomi sekitarnya. Hal ini penting agar bisa mengevaluasi manfaat dan risiko dari keberadaan peternakan tersebut dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positifnya.

Menurut Soerjono Soekanto(1982), dampak sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat akibat adanya suatu peristiwa

atau kegiatan, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak sosial mencakup perubahan dalam pola interaksi, norma, nilai, dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam konteks peternakan burung puyuh, dampak sosial yang sering muncul antara lain:

1. Dampak positif seperti peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja, dan kemudahan mendapatkan sumber protein hewani yang
2. Dampak negatif yang biasanya terkait dengan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan gangguan kesehatan masyarakat akibat limbah kotoran burung puyuh yang menumpuk serta lalat yang berkerumun di sekitar pemukiman.

Soekanto menekankan bahwa dampak sosial harus dianalisis secara menyeluruh karena setiap perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi keseimbangan sosial dan kualitas hidup masyarakat di sekitar kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan usaha seperti peternakan burung puyuh perlu memperhatikan aspek sosial agar dampak negatif dapat diminimalkan dan dampak positif dapat dimaksimalkan

2.3.2 Dampak ekonomi

Menurut Wulandari (2022), dampak ekonomi peternakan burung puyuh bagi masyarakat sangat positif dan menjanjikan sebagai usaha yang layak dikembangkan. Usaha peternakan puyuh dengan skala tertentu mampu memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi peternak, dengan nilai R/C (*Revenue/Cost*) ratio lebih dari 1, yang menunjukkan usaha ini layak secara finansial. Contohnya, usaha peternakan puyuh dengan 400

ekor menghasilkan pendapatan sekitar Rp 4.335.617 selama dua bulan pemeliharaan, dengan R/C ratio sebesar 1,4.

Peternakan burung puyuh juga menjadi solusi potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, karena modal yang relatif kecil dan risiko yang lebih rendah dibandingkan ternak unggas lain. Produk burung puyuh, baik telur maupun daging, memiliki nilai gizi tinggi yang mendukung ketahanan pangan dan memberikan peluang ekonomi baru melalui diversifikasi produk dan pemasaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan peternakan burung puyuh tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan lokal. Namun, pengembangan usaha ini perlu didukung dengan pelatihan teknis dan strategi pemasaran yang tepat agar produktivitas dan pendapatan peternak dapat meningkat secara berkelanjutan.

Meskipun adanya peternakan burung puyuh memiliki dampak negatif, diharapkan usaha ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, terutama bagi para petani sayuran. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, perekonomian daerah dapat ikut meningkat, dan memberikan kesejahteraan bagi mereka.

2. 4 Penellitian terdahulu

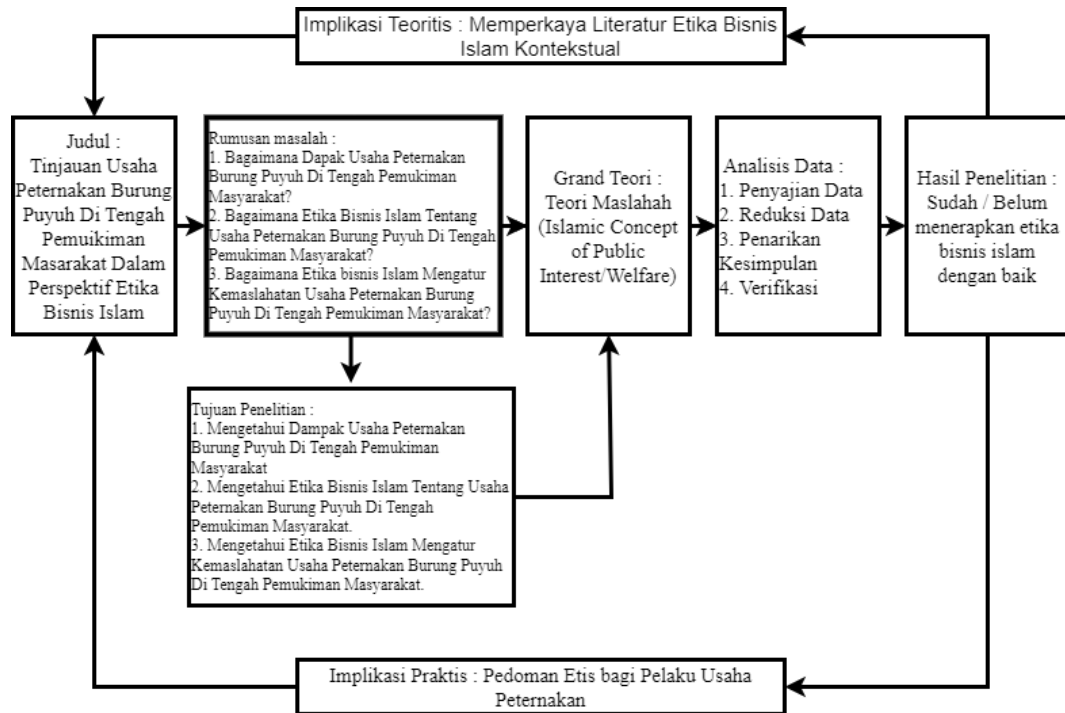
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Fitriani, N. (2020)	<i>Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Usaha Peternakan Burung Puyuh di Lingkungan Permukiman Warga Kota Serang</i>	sebagian besar peternak sudah menjalankan prinsip kejujuran dan tanggung jawab, namun masih ada keluhan warga terkait bau kotoran dan suara bising. Dari sudut pandang etika Islam, usaha ini halal dan sah selama tidak merugikan hak-hak lingkungan sosial sekitar. Ditekankan pentingnya musyawarah dan tanggung jawab sosial.	Penelitian saya berfokus pada Desa Bendo, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, menggunakan pendekatan kualitatif mendalam, dan meninjau dengan teori masalah.
2	Hasan, M. (2021)	<i>Analisis Etika Bisnis Islam dalam Praktik Usaha Ternak Burung Puyuh Skala Kecil di Kawasan Permukiman Padat Penduduk</i>	Peternak dinilai telah menjalankan usaha dengan prinsip halal dan tidak melakukan penipuan, namun belum sepenuhnya memperhatikan kenyamanan warga. Etika Islam menekankan pentingnya memperhatikan kemaslahatan umum (masalah 'ammah) dalam berusaha.	Penelitian saya menitikberatkan pada dampak sosial-ekonomi dengan menggunakan teori masalah sebagai fokus utama.
3	Lestari, R. & Syahrul, A. (2019)	<i>Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Burung Puyuh Berbasis Komunitas di Tengah Permukiman Warga Kota Yogyakarta</i>	Usaha komunitas ini dianggap menjadi contoh praktik etika bisnis Islam karena mengedepankan tanggung jawab sosial, distribusi hasil usaha secara adil, dan adanya pengelolaan limbah yang baik. Warga merasa dilibatkan dan tidak terganggu.	Penelitian saya fokus pada kasus individu (bukan komunitas) dan evaluasi nilai-nilai etika bisnis secara mendalam di lingkungan riil masyarakat.
4	Zuhdi, A. (2022)	<i>Evaluasi Usaha Burung</i>	Terjadi ketidaksesuaian dalam hal pengelolaan limbah dan izin warga,	Penelitian saya mengevaluasi keseimbangan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
		<i>Puyuh dalam Perspektif Etika Bisnis Islam: Studi di Daerah Permukiman Urban Kota Depok</i>	meskipun pelaku usaha beritikad baik dan transparan. Dalam etika Islam, penting untuk menyeimbangkan keuntungan usaha dengan menjaga hak-hak tetangga dan lingkungan.	dan tanggung jawab sosial berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lokasi usaha.
5	Hidayat, F. (2023)	<i>Studi Etika Bisnis Islam terhadap Peternakan Burung Puyuh dalam Lingkungan Sosial Masyarakat Muslim</i>	Usaha ternak puyuh dinilai halal dan bernilai ekonomi tinggi, namun pelaksanaannya belum seluruhnya " <i>thayyib</i> " karena minimnya sistem pengelolaan limbah. Penelitian menyarankan pentingnya integrasi nilai-nilai fiqh muamalah dalam praktik usaha harian.	Penelitian saya mengkaji lebih luas tentang implementasi nilai etika dan masalah, serta tinjauan praktis di masyarakat.

2.5 Kerangka konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual



Sumber : Data diolah, 2025

Dengan mengacu pada kerangka berpikir di atas, pendirian usaha peternakan burung puyuh memiliki efek positif dan negatif yang, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Masyarakat di sekitar peternakan burung puyuh akan menerima kontribusi dari pemilik usaha tersebut, yang dapat membantu meningkatkan ekonomi Keluarga yang tinggal di dekatnya dengan adanya peluang pekerjaan yang tersedia. Selain itu, masyarakat juga akan lebih mudah mendapatkan pasokan telur dan daging burung puyuh dengan harga yang lebih terjangkau.

Namun, dalam upaya mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan awal berdirinya usaha, penting untuk menjalankan etika bisnis yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tinjauan usaha peternakan burung puyuh di tengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam Dengan menerapkan Teori Masalah (*Islamic Concept of Public Interest/Welfare*): Teori ini merupakan konsep fundamental dalam etika bisnis Islam yang menekankan pada pencapaian kebaikan dan pencegahan kemudaratatan (kerugian) bagi masyarakat luas. Studi kasus ini akan dilakukan di Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Tujuannya adalah untuk menilai bagaimana pelaksanaan usaha peternakan ini memengaruhi lingkungan sosial dan ekonomi sekitar, serta apakah praktik bisnis yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam yang berlandaskan pada keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab.